

## Siapa yang termasuk di dalam ahlulbait?

Telah disebutkan sebelumnya bahwa keluarga nabi saw.—secara bergantian disebut dengan *ahl al-bait*, *'itrah*, dan *aal*—ialah yputrinya Fatimah al-Zahra, Imam Ali, dan putra mereka Imam al-Hasan dan al-Husain (a.s.). Kelima anggota keluarga ini, termasuk Nabi Muhammad saw. sebagai pemimpinya, adalah mereka yang hidup ketika ayat Quran mengenai keutamaan mereka diturunkan kepada nabi saw. Namun, sembilan imam lain dari keturunan al-Husain as. juga termasuk keluarga yang terpilih ini dan yang terakhir menjadi Imam al-Mahdi as. Nabi saw. bersabda:

- ❑ "Aku dan Ali dan al-Hasan dan al-Husain and **sembilan keturunan al-Husain** adalah yang disucikan dan terjaga." [al-Juwayni, *Fara'id al-Simtayn*, (Beirut, 1978), hlm. 160. Kebesaran al-Juwayni sebagai ulama hadis telah ditegaskan oleh al-Dzahabi dalam *Tadhkirat al-Huffaz*, juz 4, hlm. 298, dan juga oleh Ibnu Hajar al-'Asqalani dalam *al-Durar al-Kaminah*, juz 1, hlm. 67]
- ❑ "Aku adalah pemimpin para nabi dan Ali bin Abi Thalib adalah pemimpin para wasi. Setelah ada dua belas wasi, pertama dari mereka adalah Ali bin Abi Thalib dan yang terakhir al-Mahdi." [al-Juwayni, *Fara'id al-Simtayn*, hlm. 160]
- ❑ "Al-Mahdi adalah salah satu dari kami **ahlulbait**" dan "al-Mahdi yang akan datang bagian dari keluarga saya dari keturunan Fatimah." [Ibn Majah, *al-Sunan*, juz 2, hlm. 519, nomor 4085-6; Abu Dawud, *al-Sunan*, juz 2, hlm. 207]

## Bagaimana dengan istri-istri nabi saw.?

Ayat pensucian "*Sesungguhnya Allah bermaksud...*" diturunkan kepada nabi saw. Di rumah istri beliau, Ummu Salamah (semoga Allah meridainya); Nabi memanggil Hasan, Husain, Fatimah dan Ali, dan beliau mengumpulkan mereka semua dan menyelimutinya dengan kain. Kemudian beliau berkata, "**Ya Allah, mereka inilah ahlulbaitku. Ya Allah hilangkan dari mereka segala noda (*ar-rijs*), dan sucikan mereka sesuci-sucinya.**" Ummu Salamah berkata, "Apakah aku bersama mereka, wahai Rasulullah?" Nabi saw. menjawab, "**Engkau tetap di tempatmu dan berada dalam kebaikan.**"

- ❑ al-Tirmidzi, *al-Sahih*, juz 5, halaman 351 dan 663
- ❑ al-Hakim al-Naisaburi, *al-Mustadrak `ala al-Sahihayn*, juz 2, halaman 416. Dia menyatakan bahwa riwayat ini sahih berdasarkan criteria al-Bukhari.
- ❑ al-Suyuthi, *al-Durr al-Manthur*, juz 5, halaman 197

Bagian awal ayat 33:33 dan pernyataan setelah ditujukan kepada istri-istri Nabi saw. seperti yang terlihat dari digunakannya kata ganti feminin (perempuan). Namun, dalam ayat pensucian ini, kata ganti berubah menjadi maskulin atau campuran. Hal ini menunjukkan bahwa ayat tersebut turun secara sendiri dan ditujukan kepada individu yang berbeda.

Cari tahu lebih banyak tentang Islam sejati sebagaimana yang dijelaskan oleh ahlulbait, kunjungi: <http://al-islam.org/faq/>

v1.0

*Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kalian, wahai ahlulbait, dan mensucikan kalian sesuci-sucinya*

[Ayat Pensucian dari Alquran 33:33]

Nabi Muhammad saw. ditanya oleh para sahabatnya:

"Bagaimana kami bersalawat kepadamu?"... Beliau menjawab:

"Ucapkanlah: 'Ya Allah, sampaikanlah salawat kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau menyampaikan salawat kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Mahamulia!'"

[*Sahih al-Bukhari*, juz 4, kitab 55, nomor 589]

# Mengapa Mengikuti Keluarga Nabi saw.?

Syiah percaya bahwa dua pusaka peninggalan Nabi Muhammad saw. adalah Quran dan ahlulbait (anggota tertentu keluarganya).

Ahlulbait adalah sumber terpercaya sunah nabi saw. Hanya dengan menerima pengajaran dari *kedua* sumber tersebutlah, seorang muslim dapat mencapai petunjuk sejati.

## Pusaka Peninggalan Nabi Muhammad

**“Aku akan menjawab panggilan (kematian dari Tuhanku). Sungguh, aku tinggalkan pada kalian dua pusaka penting (tsaqalain): kitab Allah dan ahlulbaitku. Sungguh keduanya tidak akan berpisah sehingga datang menjumpaiku di telaga al-Haudh.”**

Hadis sahih dari Nabi Muhammad saw. ini diriwayatkan oleh lebih dari 30 sahabat dan dicatat oleh banyak ulama suni. Beberapa rujukan utama hadis tersebut, di antaranya:

- ❑ al-Hakim al-Naisaburi, *al-Mustadrak `ala al-Sahihayn* (Beirut), juz 3, hlm. 109-110, 148, dan 533). Dia menyatakan bahwa riwayat ini sahih berdasarkan kriteria al-Bukhari dan Muslim; al-Dzahabi membenarkan penilaiannya.
- ❑ Muslim, *al-Sahih*, (terjemahan Inggris), kitab 031, nomor 5920-3
- ❑ al-Tirmidzi, *al-Sahih*, juz 5, hlm. 621-2, nomor 3786 dan 3788; juz 2, hlm. 219
- ❑ al-Nasa'i, *Khasa'is 'Ali ibn 'Abi Talib*, haidis nomor 79
- ❑ Ahmad b. Hanbal, *al-Musnad*, juz 3, hlm. 14, 17, 26; juz 3, hlm. 26, 59; juz 4, hlm. 371; juz 5, hlm. 181-2, 189-190
- ❑ Ibn al-'Athir, *Jami' al-'usul*, juz 1, hlm. 277
- ❑ Ibnu Katsir, *al-Bidayah wa al-nihayah*, juz 5, hlm. 209. Dia mengutip al-Dzahabi dan menyatakan hadis ini sahih.
- ❑ Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azim*, juz 6, hlm. 199
- ❑ Nasir al-Din al-Albani, *Silsilat al-Ahadiith al-Sahihah* (Kuwait: al-Dar al-Salafiyya), juz 4, hlm. 355-8. Dia menyusun banyak sanad yang dianggapnya dapat diandalkan.

Ada lebih banyak lagi rujukan hadis ini yang tidak mungkin ditampilkan di sini.

## Bukankah Nabi saw. mengatakan "Aku tinggalkan kitab Allah dan sunahku"?

Ini adalah kesalahpahaman yang jamak. Faktanya, tidak ada dasar yang dapat diandalkan dari pernyataan itu yang dihubungkan pada Khutbah Terakhir Nabi saw. **Riwayat itu sama sekali tidak ada dalam kitab sahih yang enam (kutub as-sittah)!!** Versi riwayat dalam *Muwatta'* karya Malik, *Sirat Rasul Allah* Ibnu Hisham, dan dalam *Ta'rikh* milik al-Thabari, **semuanya terdapat sanad yang tidak lengkap** dengan beberapa mata rantai sanad yang hilang! Riwayat lain yang memiliki sanad lengkap (*isnad*) - yang jumlahnya sangat sedikit - **semuanya terdapat periwayat yang disepakati tidak dapat dipercaya** oleh ulama rijal suni terkemuka. Fakta luar biasa ini dapat dikonfirmasi oleh mereka yang tertarik dalam penelitian dengan merujuk kitab terkait.

Tentu saja, tidak ada yang mengatakan bahwa sunah Nabi saw. tidak harus diikuti. Sebagaimana telah disebutkan, Nabi saw. meminta umat muslim untuk merujuk pada ahlulbaitnya sebagai sumber terpercaya, murni dan terjaga bagi sunah-sunahnya.

## Apa yang begitu istimewa dari keluarga Nabi saw.?

Ketika ayat "(Wahai Muhammad) Katakanlah, 'Aku tidak meminta kepada kalian sesuatu upah apapun atas (risalah) ini kecuali kecintaan pada keluarga dekat (al-qurba)'. (42: 23) diturunkan, kaum muslim bertanya pada nabi: "Siapakah keluarga dekat engkau yang wajib kami cintai?" Beliau menjawab, **"Ali, Fatimah, dan kedua putranya."**

- ❑ al-Hakim al-Naisaburi, *al-Mustadrak `ala al-Sahihayn*, juz 2, hlm. 444
- ❑ al-Qasthallani, *Inshad al-Sari Sharh Sahih al-Bukhari*, juz 7, hlm. 331
- ❑ al-Suyuthi, *al-Durr al-Manthur*, juz 6, hlm. 6-7
- ❑ al-Alusi al-Baghdadi, *Ruh al-Ma'ani*, juz 25, hlm. 31-2

Kedudukan ahlulbait yang penuh kebenaran dan kebajikan kemudian dibenarkan oleh Quran sewaktu terjadi perdebatan dengan Kristiani Najran. Ketika ayat **"Siapa yang membantahmu tentang hal ini sesudah datang ilmu (yang meyakinkan kamu), maka katakanlah: 'Marilah kita memanggil anak-anak kami dan anak-anak kamu, istri-istri kami dan istri-istri kamu, diri kami dan diri kamu; kemudian marilah kita bermubahalah kepada Allah dan kita minta supaya laknat Allah ditimpakan kepada orang-orang yang dusta'." (3:61), Nabi saw. memanggil Ali, Fatimah, Hasan dan Husain dan bersabda: 'Ya Allah, mereka inilah keluargaku (ahli)'."**

- ❑ Muslim, *al-Sahih*, (terjemahan Inggris), kitab 031, nomor 5915
- ❑ al-Hakim al-Naisaburi, *al-Mustadrak `ala al-Sahihayn*, juz 3, hlm. 150. Dia menyatakan riwayat ini sahih berdasarkan kriteria al-Bukhari dan Muslim
- ❑ Ibn Hajar al-Asqalani, *Fath al-Bari Sharh Sahih al-Bukhari*, juz 7, hlm. 60
- ❑ al-Tirmidzi, *al-Sahih*, kitab *al-manaqib*, juz 5, hlm. 596
- ❑ Ahmad b. Hanbal, *al-Musnad*, juz 1, hlm. 185
- ❑ al-Suyuthi, *Tarikh al-Khulafa ar-Rasyidin*, (London, 1995), hlm. 176

## Tidakkah cukup menunjukkan rasa hormat pada ahlulbait?

Cukupkah hanya dengan menunjukkan rasa hormat pada Quran? Tentu umat muslim tidak punya pilihan selain mengikutinya, sebagai sumber petunjuk Ilahi, dalam *segala* urusan. Nabi Muhammad saw. meninggalkan dua hal sebagai pusaka bagi umat muslim dan berjanji bahwa keduanya tidak akan pernah berpisah sampai hari kiamat. **Dengan menggandeng ahlulbait dan Quran, Nabi saw. meminta kita untuk tidak hanya menunjukkan rasa hormat, tapi juga mengambil penjelasan ajaran Islam, praktik, hadis dan tafsir dari mereka.**

**“Perumpamaan ahlulbaitku adalah seperti bahtera Nuh. Siapa menaikinya akan selamat dan siapa yang berpaling akan binasa”**

- ❑ al-Hakim al-Naisaburi, *al-Mustadrak `ala al-Sahihayn*, juz 3, hlm. 151 dan juz 2, hlm. 343. Dia menyatakan bahwa hadis ini sahih berdasarkan kriteria Muslim.
- ❑ al-Suyuthi, *al-Durr al-Manthur*, juz 1, hlm. 71-72
- ❑ Ibnu Hajar al-Makki, *al-Sawa'iq al-Mubrina*, hlm. 140. Dia menyatakan bahwa riwayat ini telah melalui banyak rantai periwayat yang saling menguatkan.